



Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Perekonomian Melalui Masyarakat Kampung Adat

Nur Lidya Nurson^{1*}, Solfema², Lili Dasa Putri³

¹⁻³ Departemen Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Padang, Indonesia

nurdyalidya@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: nurdyalidya@gmail.com

Abstract: *Traditional villages can also be called nagari, hutan, marga and so on, are government units managed by indigenous people who have the right to manage certain areas and the lives of people in the traditional village environment. In various regions, traditional villages have different names, such as nagari, huta, marga and negeri. Traditional village communities are communities that live in a traditional customary law environment, they are known as people who love and uphold tradition. There are many things that can be developed into part of the creative economic activities of traditional village communities such as handicrafts making woven fabrics, woven cloth, wood carvings, and other craft products that contain cultural values. Development of typical food and drinks that have unique appeal and can be used as commercial products. ecotourism, natural and cultural tourism that utilizes the uniqueness of nature and the traditions of traditional villages, for example tourist villages or homestays that offer the experience of living in traditional villages. Performing arts present dance, music, or traditional rituals that are not only entertaining, but also become a medium of cultural education for tourists. All of these will be activities that support the progress of the creative economy.*

Keywords: *Empowerment, creative economy, traditional village.*

Abstrak: Kampung adat bisa disebut juga dengan nama nagari, hutan, marga dan lain sebagainya, merupakan unit pemerintahan yang dikelola oleh masyarakat adat yang memiliki hak untuk mengurus wilayah tertentu dan kehidupan masyarakat dalam lingkungan desa adat. Di berbagai wilayah, desa adat memiliki nama yang berbedabeda, seperti nagari, huta, marga dan negeri. Masyarakat kampung adat merupakan masyarakat yang hidup dalam lingkungan hukum adat tradisional mereka dikenal sebagai masyarakat yang sangat mencintai dan menjunjung tinggi tradisi. Terdapat banyak hal yang dapat dikembangkan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi kreatif masyarakat kampung adat seperti kerajinan tangan pembuatan anyaman, kain tenun, ukiran kayu, dan produk kerajinan lainnya yang mengandung nilai budaya. Pengembangan makanan dan minuman khas yang memiliki daya tarik unik dan dapat dijadikan produk komersial. ekowisata wisata alam dan budaya yang memanfaatkan keunikan alam serta tradisi kampung adat, misalnya desa wisata atau homestay yang menawarkan pengalaman tinggal di kampung adat. Seni pertunjukan menampilkan seni tari, musik, atau ritual adat yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi media edukasi budaya bagi wisatawan. Semua itu akan menjadi kegiatan yang mendukung kemajuan perekonomian ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Pemerdayaan, Ekonomi kreatif, kampung adat.

1. PENDAHULUAN

Kampung adat bisa disebut juga dengan nama nagari, huta, marga dan lain sebagainya, merupakan unit pemerintahan yang dikelola oleh masyarakat adat yang memiliki hak untuk mengurus wilayah tertentu dan kehidupan masyarakat dalam lingkungan desa adat. Di berbagai wilayah, desa adat memiliki nama yang berbedabeda, seperti nagari, huta, marga dan negeri. Masyarakat kampung adat merupakan masyarakat yang hidup dalam lingkungan hukum adat tradisional mereka dikenal sebagai masyarakat yang sangat mencintai dan menjunjung tinggi tradisi. Kampung adat adalah sebuah wilayah tertentu yang dikelola oleh masyarakat adat yang

memiliki asal usul leluhur secara turun temurun dan memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup. Dalam pengelolannya, masyarakat adat memiliki aturan-aturan tersendiri yang biasa disebut dengan aturan adat yang bertujuan untuk menjaga kesakralan wilayah dan budaya yang telah dimilikinya secara turun temurun.

Masyarakat kampung adat cenderung hidup tradisional jauh lebih beragam dalam banyak praktik budaya daripada masyarakat-masyarakat industrial modern. Dalam kisaran keanekaragaman itu, banyak norma budaya masyarakat modern yang jauh sekali perbedaannya dengan norma masyarakat tradisional (Diamond, 2015, hal. 9). Ciri-ciri masyarakat adat adanya kesadaran bahwa anggotanya berasal dari keturunan atau tradisi tertentu, mempunyai wilayah tertentu, serta adanya interaksi antara anggota komunitas dan adanya pengakuan dari luar komunitas. Maka yang dimaksud dengan masyarakat adat adalah kesatuan sosial yang menganggap dirinya memiliki ikatan genealogis atau memiliki ikatan genealogis secara komunal, kesadaran wilayah sebagai daerah teritorial dan adanya identitas sosial dalam interaksi yang berdasarkan nilai-nilai, norma dan aturan-aturan adat, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam konteks Indonesia, yang kaya akan ragam budaya dan warisan adat, konsep ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Ekonomi kreatif bukan hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan produk dan jasa yang mengandung nilai budaya, estetika, dan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat kampung adat melalui kegiatan ekonomi kreatif menjadi solusi potensial untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menguraikan bagaimana kegiatan ekonomi kreatif dapat memberdayakan masyarakat kampung adat, serta memberikan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan ekonomi kampung adat melalui sektor ini.

2. PEMBAHASAN

Kampung adat sebagai pusat kebudayaan memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata serta sumber pendapatan melalui pelestarian tradisi. Contoh 1) Wisata Budaya kampung adat seperti Kampung Naga atau Kampung Baduy dapat menjadi destinasi wisata yang menawarkan pengalaman hidup tradisional kepada pengunjung. Pendapatan diperoleh dari tiket masuk, pemandu wisata lokal, dan penjualan souvenir

khas. 2) Penginapan Tradisional Kampung adat sering kali menyediakan homestay dengan nuansa tradisional yang unik, memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan yang menginap. Ini menciptakan pendapatan bagi penduduk lokal yang menyediakan jasa

akomodasi. 3) Kuliner Tradisional Masyarakat kampung adat juga bisa memanfaatkan kuliner khas untuk menarik pengunjung. Menyajikan makanan-makanan tradisional yang mungkin sulit ditemukan di luar kampung adat dapat meningkatkan pendapatan melalui restoran lokal atau warung makan. Faktor-faktor ini secara bersamaan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam dan warisan budaya, serta menjaga kelestarian nilai-nilai tradisi di tengah perkembangan zaman.

Kampung adat merupakan kawasan masyarakat tradisional yang mempertahankan nilai-nilai budaya, adat istiadat, serta gaya hidup khas yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di tengah arus modernisasi, kampung adat menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Di sisi lain, ekonomi kreatif menawarkan potensi yang besar untuk memberikan peluang ekonomi berbasis budaya. Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan inovasi sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah pada produk atau jasa. Sektor ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga memberikan ruang untuk pelestarian budaya dan ekspresi identitas. Di kampung adat, ekonomi kreatif dapat dikembangkan dari potensi lokal yang sudah ada, dengan memadukan kearifan lokal dan tren pasar untuk menghasilkan produk atau layanan yang unik.

Ekonomi kreatif di kampung adat mencakup beberapa bidang. Kerajinan tangan seperti anyaman, kain tenun, atau ukiran kayu seringkali berbasis keterampilan turun-temurun dan memiliki nilai budaya tinggi, sehingga berpotensi menarik bagi pasar lokal maupun internasional. Kuliner tradisional juga menawarkan cita rasa khas yang merepresentasikan budaya setempat; produk ini bisa diolah dan dikemas lebih modern untuk pemasaran lebih luas. Ekowisata mengoptimalkan keunikan alam dan tradisi kampung adat untuk menciptakan pengalaman wisata yang berbeda, misalnya homestay atau desa wisata yang memberikan sensasi kehidupan tradisional bagi pengunjung. Seni pertunjukan seperti tari, musik, atau ritual adat bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sarana edukasi budaya bagi wisatawan, sehingga mendukung upaya pelestarian budaya. Ekonomi kreatif ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga kelestarian budaya kampung adat.

Pemberdayaan masyarakat kampung adat sangat penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus menjaga identitas budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan pemberdayaan yang tepat, masyarakat di kampung adat dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, menciptakan produk atau jasa yang memiliki daya tarik khusus, baik secara ekonomi maupun budaya. Ekonomi kreatif berperan besar dalam

hal ini, karena mampu membuka peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui kegiatan seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan ekowisata. Pemberdayaan ini mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat kampung adat, yang sebelumnya mungkin hanya bergantung pada sektor pertanian atau sumber daya alam lainnya. Melalui ekonomi kreatif, masyarakat dapat memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan bahkan mengembangkan usaha berbasis budaya. Selain itu, pemberdayaan ini berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya. Produk-produk ekonomi kreatif yang mencerminkan nilai-nilai budaya kampung adat—seperti kerajinan tradisional atau seni pertunjukan—tidak hanya menarik secara komersial tetapi juga membantu menjaga kelestarian tradisi dan pengetahuan lokal. Di sisi lain, pemberdayaan ini juga meningkatkan kemandirian ekonomi, karena masyarakat menjadi lebih mampu mengelola usaha mereka sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada bantuan dari luar. Dengan demikian, pemberdayaan ini membantu menciptakan masyarakat kampung adat yang kuat, mandiri, dan sejahtera, sekaligus memperkaya keragaman budaya bangsa.

Strategi pemberdayaan ekonomi kreatif di kampung adat memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan, pembiayaan, pemasaran, kolaborasi, dan teknologi. Pertama, pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan masyarakat kampung adat, baik dalam produksi maupun manajemen bisnis. Pelatihan keterampilan seperti kerajinan, kuliner, dan seni pertunjukan harus disertai dengan pelatihan manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran. Hal ini membantu masyarakat mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan kompetitif.

Kedua, pendanaan dan pembiayaan juga krusial. Penyediaan akses modal melalui program pendanaan pemerintah, dana desa, atau kredit usaha rakyat (KUR) dapat mendukung modal awal dan pengembangan usaha. Ketiga, pemasaran dan branding produk sangat diperlukan agar produk khas kampung adat dikenal lebih luas. Melalui pengembangan merek dan strategi pemasaran yang efektif, produk-produk lokal akan memiliki daya tarik lebih bagi konsumen.

Selanjutnya, kerjasama dengan pihak eksternal dapat memperluas jaringan dan dukungan. Pemerintah, sektor swasta, dan lembaga masyarakat bisa memberikan kontribusi signifikan dalam mempromosikan dan membantu pengembangan usaha kreatif. Terakhir, pemanfaatan teknologi perlu dilakukan agar pemasaran produk dapat menjangkau lebih banyak orang, baik melalui media sosial maupun platform e-commerce. Dengan teknologi, masyarakat kampung adat dapat meningkatkan visibilitas produk mereka, serta membangun jaringan pelanggan yang lebih luas, sehingga peluang penjualan dan keuntungan pun meningkat.

Ekonomi kreatif memberikan dampak positif yang signifikan bagi kampung adat di berbagai aspek, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, hingga lingkungan. Dari segi dampak ekonomi, pengembangan ekonomi kreatif membuka peluang peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Berbagai kegiatan seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan ekowisata memberikan masyarakat sumber pendapatan baru yang dapat diandalkan, sehingga kesejahteraan meningkat. Selain itu, usaha kreatif yang tumbuh turut meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan.

Pada aspek dampak sosial, ekonomi kreatif memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat. Proses produksi dan pemasaran produk sering kali melibatkan banyak pihak, sehingga mempererat hubungan dan kerjasama antar anggota masyarakat. Hal ini berkontribusi pada keharmonisan dan kekompakan masyarakat kampung adat dalam menghadapi tantangan bersama. Dari sudut pandang dampak budaya, ekonomi kreatif memperkuat identitas budaya kampung adat dan mendorong pelestarian tradisi. Produk-produk yang dibuat mencerminkan warisan budaya lokal, seperti tenun, ukiran kayu, atau tarian tradisional, sehingga masyarakat termotivasi untuk mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya.

Adapun dampak lingkungan, ekonomi kreatif berbasis ekowisata dan produk ramah lingkungan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Usaha ekowisata mendorong masyarakat untuk melestarikan lingkungan alamnya, mengelola sumber daya secara bijak, dan mempromosikan praktik ramah lingkungan. Hasilnya, selain meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan, ekonomi kreatif juga membantu kampung adat menjadi masyarakat yang lebih sadar akan keberlanjutan lingkungan.

3. KESIMPULAN

Ekonomi kreatif menawarkan peluang besar bagi masyarakat kampung adat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya yang mereka junjung tinggi. Dengan pemberdayaan yang tepat, masyarakat kampung adat dapat menciptakan produk atau jasa unik yang mencerminkan budaya mereka sekaligus menarik minat konsumen dan wisatawan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi, ekonomi kreatif di kampung adat dapat terus tumbuh dan memberi dampak positif bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. (2012). Welfare Community: Survivalitas Masyarakat Adat Kuta Terhadap Intervensi Negara. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*.
- Destiani, R., Suparman, A.N., & Mutholib, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Universitas Galuh.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud RI. (2016). Program Revitalisasi Desa Adat.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). Revitalisasi Desa Adat untuk Pelestarian Budaya.
- Mulyana, A. (2015). "Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif di Desa Adat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 134-145.
- Suryawan, I. (2019). *Budaya dan Ekonomi: Studi Kasus pada Masyarakat Adat di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana Press.